

**KORELASI PEMBERIAN TUGAS MANDIRI KEPADA MAHASISWA  
JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA DENGAN  
KEBERADAAN PERPUSTAKAAN KAMPUS PADA  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

**Thamrin Tayeb**

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar  
Kampus II: Jalan H. M. Yasin Limpo Nomor 36 Samata-Gowa  
E-mail: [thamrinthayeb@yahoo.com](mailto:thamrinthayeb@yahoo.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang pemberian tugas mandiri kepada mahasiswa sehingga mereka terdorong ke perpustakaan kampus, untuk mendapatkan gambaran tentang korelasi pemberian tugas mandiri terhadap keberadaan perpustakaan kampus. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan pengambilan sampel dilakukan dengan acak menggunakan teknik *sampling stratified proportional* dengan perbandingan kuantitas tugas persemester yang berbeda. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistika inferensial yang didahului dengan statistika deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa presentase hasil analisis deskriptif dapat diketahui kategori hasil penelitian pervariabel, variabel pemberian tugas-tugas memperlihatkan hasil pada kategori baik dengan jumlah presentase sebesar 36% (18 responden). Variabel intensitas kunjungan memperlihatkan hasil pada kategori baik dengan persentase sebesar 40% (20 responden). Hasil analisis regresi dapat ditunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara system pemberian tugas-tugas dengan intensitas kunjungan dengan t-hitung (5,336) lebih besar dari t-tabel (1,6772). Hasil uji hipotesis pada pemberian tugas-tugas dalam meningkatkan intensitas kunjungan perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan memberikan kontribusi yang cukup besar yaitu berdasarkan hasil perhitungan analisis koefisien determinasi adalah sebesar 36%, sedangkan selebihnya 64% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Kata Kunci:** Pemberian Tugas Mandiri, Keberadaan Perpustakaan  
Kampus

**M**utu Pendidikan itu ternyata tidak semata-mata diukur dari mutu luaran pendidikan secara utuh, akan tetapi dikaitkan dengan konteks di mana mutu itu ditempelkan dan beberapa besar persyaratan tambahan yang diperlukan untuk itu. Misalnya, jika seseorang lulusan SMK untuk memasuki dunia kerja tidak perlu mendapatkan pelatihan tambahan sebelum memberikan layanan di tempat kerjanya, berarti dia adalah

lulusan yang lebih bermutu daripada yang masih harus menempuh pelatihan pra penempatan dengan spesifikasi yang sama.

Mutu pendidikan juga dapat diukur dari besarnya kapasitas layanan pendidikan dalam memenuhi *Customers needs and wants* dikaitkan dengan besarnya pengorbanan yang diperlukan untuk itu, seperti biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh masyarakat dan pemerintah, lama belajar, dan biaya-biaya tidak langsung (Danim, 2003). Dilihat dari sudut pandang ekonomi, mutu pendidikan dapat diukur dari besarnya *earnings* yang diperoleh lulusan setelah ia secara formal menyelesaikan jenjang pendidikan tertentu dengan kurun waktu kerja yang tertentu pula.

Pada era masyarakat industrial ini, tenaga kependidikan harus tampil dengan sosok pelayanan yang berkualitas. Berbeda dengan produk fisik, karakteristik pelayanan pendidikan yang berkualitas itu sulit dirumuskan, namun dapat diabstraksikan dan dirasakan oleh kustomer. Bentuk pelayanan pendidikan yang bermutu antara lain adalah terjadinya kontak intensif antara pelayan dengan pengguna jasa, pelayanan dilakukan secara tepat waktu dan tepat sasaran, perbuatan melayani dilakukan secara hati-hati dan komprehensif, dan kesabaran menghadapi masalah-masalah yang dapat diraba (Danim, 2003). Apapun bentuk pelayanan yang berkualitas itu, produk pelayan tenaga kependidikan adalah pelayanan pendidikan kepada kustomernya. Pelayanan itu meliputi tuisi, asesmen, dan bimbingan kepada masyarakat yang menjadi peserta didik baik sekolah dasar dan menengah maupun di Perguruan tinggi. Pelayanan yang dimaksud tidak hanya dalam bentuk apa yang dapat diberikan oleh para pelayan (tenaga kependidikan), akan tetapi juga sampai mereka dapat menemukan kebutuhan dan keinginan kustomer, sekaligus memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya itu, dengan orientasi akhir adalah kepuasan kustomer terutama masyarakat peserta didik.

Jika ditelaah secara saksama beberapa referensi yang relevan, maka tenaga pendidikan dapat dikelompokkan ke dalam empat jenis, yaitu: (1) fisik, (2) pribadi, (3) profesional, dan (4) sosial (Danim, 2003). Kualitas pertama berkaitan dengan aspek-aspek kesehatan fisik, ciri khusus fisik, dan daya dukung kemampuan verbal. Kualifikasi kedua berkaitan dengan aspek-aspek kepribadian tenaga pengajar, seperti keimanan, kepribadian sebagai insan normal secara kejiwaan. Kualifikasi ketiga berkenaan dengan tugas-tugas teknis pengajaran dan penguasaan materi bahan ajar dengan segala perangkat pendukungnya yang terkait langsung, serta kemampuannya menciptakan

kondisi peserta didik menjadi masyarakat belajar yang kian dirasakan mendesak pada era globalisasi ekonomi dan informasi. Kualifikasi keempat berkaitan dengan fungsi tenaga pendidikan sebagai bagian integral dari anggota masyarakat Indonesia.

Sehubungan dengan kualifikasi tenaga pendidik yang dikemukakan di atas, maka penulis tertarik mencermati tentang pelayanan pengajaran terhadap peserta didik menjadi masyarakat belajar, dengan pemberian tugas-tugas kepada peserta didik berupa tugas mandiri di setiap akhir perkuliahan. Tugas tersebut diharapkan dapat mendorong terciptanya budaya kritis di lingkungan peserta didik, mampu mengidentifikasi, mengatasi dan mencari solusi dari setiap masalah yang dihadapi, apalagi di era globalisasi ekonomi dan informasi ini.

Peserta didik dalam menyelesaikan tugas mandiri yang diberikan oleh tenaga pendidik sangat membutuhkan bantuan berupa referensi yang ditulis oleh para ahli di bidangnya masing-masing. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, diperlukan sarana perpustakaan yang di dalamnya terhimpun berbagai referensi dari berbagai disiplin ilmu.

Memperhatikan kondisi mahasiswa kita sekarang ini, khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, pembentukan sikap kritis dengan pemberian tugas mandiri dan keberadaan perpustakaan kampus, terlihat sangat lamban dan mungkin statis. Oleh karena itu, penulis mencoba mengemukakan pertanyaan dalam bentuk rumusan masalah.

## **PENENTUAN METODE**

Metode mengajar yang biasa digunakan oleh tenaga pendidik dalam setiap kali pertemuan di kelas bukanlah asal pakai, tetapi melalui seleksi yang berkesesuaian dengan perumusan tujuan pembelajaran khusus. Tenaga pendidik seringkali dijumpai menggunakan lebih dari satu metode dalam merumuskan tujuan tersebut. Hal tersebut dapat dimaklumi karena untuk mencapai tujuan pembelajaran khusus yang pertama tidaklah selalu sama dengan metode yang harus digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran khusus yang berikutnya.

Materi Perkuliahan yang disampaikan tanpa memperhatikan penggunaan metode, akan mempersulit bagi tenaga pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pengalaman membuktikan bahwa kegagalan pengajaran, salah satunya disebabkan oleh pemilihan metode yang kurang tepat (Djamarah dan Zain, 2002). Dengan demikian penggunaan metode yang tidak

sesuai dengan tujuan pembelajaran, akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Karena itu, efektivitas penggunaan metode dapat terjadi bila ada kesesuaian antara metode dengan semua komponen pengajaran yang diprogramkan dalam satuan pembelajaran sebagai persiapan tertulis (Djamarah dan Zain, 2002).

Tenaga pendidik sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik. Karena itu, tenaga pendidik sebaiknya mengetahui kelebihan dan kelemahan dari berbagai metode pembelajaran yang akan digunakan.

Salah satu metode pembelajaran yang sering kali digunakan di dalam kelas, khususnya di lingkungan Perguruan Tinggi adalah Metode Resitasi (metode penugasan). Metode ini diberikan karena materi pembelajaran yang terlalu banyak, sementara alokasi waktu yang tersedia sangatlah sedikit (Djamarah dan Zain, 2002). Karena itu, metode ini sesuai dengan kondisi lingkungan belajar di Perguruan Tinggi.

Dalam penelitian ini, pemberian tugas mandiri yang dimaksud oleh penulis adalah metode resitasi yang digunakan oleh para dosen dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Langkah-langkah yang harus diikuti dalam menggunakan metode resitasi, dikemukakan oleh Djamarah dan Zain, 2002 adalah sebagai berikut:

- a. Fase Pemberian Tugas
- b. Fase Pelaksanaan Tugas
- c. Fase Mempertanggungjawabkan Tugas

## **PERPUSTAKAAN**

Perpustakaan ialah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung, atau gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual (sulistiyo, 1993).

Dalam penelitian ini, yang penulis maksudkan dengan Perpustakaan kampus adalah perpustakaan yang berada dalam lingkungan kampus UIN Alauddin Makassar yang digunakan oleh mahasiswa Fakultas Tarbiyah dalam mencari buku teks, jurnal, majalah, dan lain-lain sumber bacaan yang terkait dengan tugas mandiri yang diberikan oleh para dosen.

Di dalam UU Nomor 2 tahun 1999 tentang Sistem Pendidikan Nasional ditegaskan bahwa pendidikan tidak mungkin terselenggara dengan baik

bilamana tenaga kependidikan maupun peserta didik tidak didukung oleh sumber belajar yang diperlukan untuk menyelenggarakan kegiatan belajar-mengajar. Salah satu sumber belajar yang terpenting, tetapi bukan satu-satunya sumber belajar adalah perpustakaan yang harus memungkinkan para tenaga kependidikan dan para peserta didik memperoleh kesempatan untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan dengan membaca bahan pustaka yang mengandung ilmu pengetahuan yang diperlukan.

Dalam penjelasan pasal 35, UU nomor 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional, juga dijelaskan bahwa perpustakaan sebagai sumber belajar harus disediakan pada setiap satuan pendidikan jalur pendidikan sekolah yaitu Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah dan Pendidikan Tinggi.

Penyelenggaraan Perpustakaan sekolah mempunyai tujuan khusus sebagai berikut:

- a. Mengembangkan minat, kemampuan, dan kebiasaan membaca.
- b. Mengembangkan kemampuan mencari dan mengolah serta memanfaatkan informasi.
- c. Mendidik siswa agar dapat memelihara dan memanfaatkan bahan pustaka secara tepat guna dan berhasil guna. (Ikatan Pustakawan Indonesia).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus yang dilakukan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Dalam penelitian ini memiliki dua variabel yakni: variabel independen atau bebas, yaitu (1) variabel yang diasumsikan akan mengakibatkan terjadinya perubahan pada variabel lain. Variabel independen atau bebas dalam penelitian ini adalah pemberian tugas-tugas, (2) variabel dependen atau terikat, yaitu variabel yang variasinya disebabkan atau dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen atau terikat dalam penelitian ini adalah keberadaan kampus.

Adapun populasi dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Pengambilan sampel dilakukan dengan acak (*random*) digunakan teknik *sampling stratified proportional*, dengan pertimbangan, kuantitas tugas persemester yang berbeda.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu studi pustaka, observasi, kuesioner, dan wawancara.

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan statistika inferensial, yang didahului dengan statistika deskriptif. Untuk menguji

hipotesis penelitian pertama, kedua, dan ketiga penulis menggunakan Teknik Korelasi koefisien Kontingensi dengan rumus sebagai berikut (Sudijono, 1989):

$$\phi = \sqrt{\frac{\chi^2}{N}}$$

#### a. Analisis Model Penelitian

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui hubungan pemberian tugas-tugas terhadap keberadaan perpustakaan kampus adalah dengan menggunakan analisis hubungan. Korelasi ( $r$ ) merupakan istilah yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antar variabel.

Korelasi yang terjadi antara dua variabel (Hasan : 2001):

- Korelasi positif ( $r > 0$ )
- Korelasi negatif ( $r < 0$ )
- Tidak ada korelasi ( $r = 0$ )
- Korelasi sempurna ( $r = 1$ )

Teknik yang digunakan untuk menghitung nilai koefisien korelasi dengan menggunakan rumus korelasi product moment oleh Karl Pearson. Rumus tersebut adalah sebagai berikut (Arikunto : 2006):

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara skor butir (X) dengan skor butir (Y)

N = Banyaknya responden

$\sum X$  = Jumlah skor variabel (X)

$\sum Y$  = Jumlah skor variabel (Y)

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat skor variabel (X)

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat skor variabel (Y)

$\sum XY$  = Jumlah perkalian skor item dengan skor butir (X) dan skor variabel (Y)

#### b. Uji Koefisien Korelasi

Uji Signifikansi Koefisien Korelasi untuk menguji apakah besarnya atau kuatnya hubungan antar variabel yang diuji sama dengan nol. Apabila besar hubungan sama dengan nol, hal tersebut menunjukkan bahwa hubungan antar variabel sangat lemah, begitupun juga sebaliknya.

Rumus yang digunakan untuk menghitung uji signifikansi koefisien korelasi (Hasan :2001) adalah:  $t = \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$

Keterangan:

t = nilai t hitung

r = nilai koefisien korelasi

n = Jumlah data pengamatan

c. Analisis Koefisien Determinasi.

Analisis koefisien determinasi pada intinya adalah mengukur dan menjelaskan besarnya presentase pengaruh variabel bebas atau variabel prediktor terhadap variabel terikatnya (Hartono : 2008).

Rumus yang digunakan untuk menghitung koefisien determinasi menurut (Hasan : 2001) adalah:

$$r^2 = \frac{[n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)]^2}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r^2$  = Nilai koefisien determinasi

n = Banyaknya responden

$\sum X$  = Jumlah skor variabel (X)

$\sum Y$  = Jumlah skor variabel (Y)

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat skor variabel (X)

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat skor variabel (Y)

$\sum XY$  = Jumlah perkalian skor item dengan skor butir (X) dan skor variabel (Y)

Dalam perhitungannya peneliti menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan SPSS 16.0 yang secara otomatis akan mengeluarkan besar nilai koefisien determinasi, signifikansi koefisien korelasi, koefisien korelasi, persamaan garis regresi, dan output lainnya yang mendukung analisis perhitungan.

## ANALISIS DAN HASIL PEMBAHASAN

### Analisis Diskriptif

Analisis Diskriptif digunakan untuk menginterpretasikan data yang telah dianalisis secara kuantitatif dalam bentuk tabel frekuensi sebagai acuan untuk melihat karakteristik data yang diperoleh. Analisis diskriptif pada penelitian ini, data disajikan dalam bentuk tabel data hasil yang berisi frekuensi, kemudian dihitung persentasenya.

a. Pemberian Tugas-tugas

Variabel pemberian tugas-tugas dalam penelitian ini diukur dengan beberapa indikator, yaitu: peran perpustakaan, frekuensi tugas, pemanfaatan koleksi dan kualitas. Selanjutnya mengenai tanggapan responden terhadap variabel pemberian tugas-tugas dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini.

Keberadaan fungsi perpustakaan dapat diukur dari tingkat kesadaran siswa dalam memahami peran penting perpustakaan. Demikian juga perpustakaan dirasakan sangat dibutuhkan mahasiswa Fakultas tarbiyah dan Keguruan.

Hal ini terlihat dari jawaban responden pada butir pertanyaan 1 bahwa sebagian responden, yaitu 44% (22 orang) menyatakan setuju keberadaan perpustakaan sangat dibutuhkan mahasiswa, 38% (19 orang) menyatakan sangat setuju, 16% (8 orang) menyatakan tidak setuju, dan 2% (1 orang) menyatakan sangat tidak setuju. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Perpustakaan Sangat Dibutuhkan Mahasiswa

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat setuju	19	38%
2.	Setuju	22	44%
3.	Tidak setuju	8	16%
4.	Sangat tidak setuju	1	2%
Total		50	100%

Berdasarkan tabel jawaban responden di atas, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 82% (41 orang) menyatakan perpustakaan sangat dibutuhkan mahasiswa, sedangkan sebanyak 18% (9 orang) menyatakan bahwa perpustakaan tidak dibutuhkan mahasiswa. Demikian dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menyatakan sepakat menyatakan bahwa keberadaan perpustakaan sangat dibutuhkan siswa.

Selanjutnya dari hasil wawancara secara mendalam yang dilakukan peneliti kepada perwakilan dari matematika 1-2 semester 3, terkait keberadaan perpustakaan terhadap kebutuhan mahasiswa, diperoleh kesimpulan bahwa perpustakaan bagaikan jantung bagi generasi muda. Seperti halnya mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang menganggap perpustakaan sekolah sangat dibutuhkan bagi para mahasiswa.



Peran perpustakaan dirasakan bermanfaat sebagai sarana penyedia informasi dan sumber pengetahuan. Hal itu dapat dilihat dari jawaban responden pada butir pertanyaan 2 bahwa sebagian responden, yaitu 62% (31 orang) menyatakan peran perpustakaan sebagai sarana penyedia informasi dan sumber pengetahuan, 16% (8 orang) menyatakan perpustakaan sebagai tempat untuk belajar, 18% (9 orang) menyatakan perpustakaan sebagai penyedia fasilitas internet, 4% (2 orang) menyatakan perpustakaan sebagai tempat untuk berbincang-bincang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Peran Perpustakaan

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1.	Penyedia informasi	31	62%
2.	Tempat belajar	8	16%
3.	Penyedia fasilitas	9	18%
4.	Tempat berbincang	2	4%
	Total	50	100%

Selanjutnya dari hasil wawancara secara mendalam yang dilakukan penulis kepada perwakilan dari kelas Matematika 1-2 semester 3 terkait peran perpustakaan bagi mahasiswa, diperoleh kesimpulan bahwa perpustakaan merupakan tempat yang dimanfaatkan mahasiswa sebagai penyedia informasi yang dibutuhkan mahasiswa sekaligus untuk mencari wawasan dan pengetahuan yang di dalamnya dapat juga berguna untuk memperoleh referensi dalam kegiatan belajar mengajar.

Keaktifan mahasiswa dalam berkunjung ke perpustakaan dapat diukur dari frekuensi siswa mencari referensi tugas yang diberikan oleh dosen. Hal ini terlihat dari jawaban responden pada butir pertanyaan 3 bahwa sebagian besar responden, yaitu 56% (28 orang) menyatakan setuju berkunjung ke perpustakaan untuk mencari referensi tugas yang diberikan oleh dosen, 32% (16 orang) menyatakan sangat setuju, 12% (6 orang) menyatakan tidak setuju, dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3. Kebutuhan Mahasiswa Terhadap Perpustakaan dalam Rangka Mencari Referensitugas Dari Dosen

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat setuju	16	32%
2.	Setuju	28	56%
3.	Tidak setuju	6	12%
4.	Sangat tidak setuju	0	0%
Total		50%	100%

Berdasarkan tabel jawaban responden di atas, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 88% (44 orang) menyatakan setuju dengan kebutuhan siswa terhadap perpustakaan dalam rangka mencari referensi tugas dari dosen, sedangkan sebanyak 12% (6 orang) menyatakan tidak setuju dengan kebutuhan mahasiswa terhadap perpustakaan dalam rangka mencari referensi tugas dari dosen.

Berdasarkan hasil wawancara secara mendalam yang dilakukan peneliti kepada perwakilan dari kelas matematika 3.4 semester 3 terkait kunjungan mahasiswa ke perpustakaan sekolah untuk mencari referensi tugas, diperoleh kesimpulan bahwa mahasiswa Jurusan pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tergolong aktif dalam mencari tugas di perpustakaan fakultas.

#### b. Frekuensi Tugas

Frekuensi tugas yang diberikan oleh dosen dirasakan oleh para mahasiswamengacu pada keberadaan perpustakaan di fakultas. Hal itu dapat dilihat dari jawaban responden pada butir pertanyaan 4 bahwa sebagian responden, yaitu 54% (27 orang) menyatakan dosen sering memberikan tugas di perpustakaan kampus, 26% (13 orang) menyatakan dosen sangat sering memberikan tugas, 20% (10 orang) jarang, dan tidak ada responden yang menyatakan tidak pernah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4. Frekuensi Tugas yang Diberikan Dosen Di Perpustakaan

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Sering	13	26%
2.	Sering	27	54%
3.	Jarang	10	20%
4.	Tidak Pernah	0	0%
Total		50	100%

Berdasarkan tabel jawaban di atas, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 80% (40 orang) menyatakan frekuensi tugas yang diberikan dosen tergolong sering, sedangkan sebanyak 20% (10 orang) menyatakan frekuensi tugas yang diberikan tergolong jarang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan frekuensi tugas yang diberikan cukup rutin.

Selanjutnya dari hasil wawancara secara mendalam yang dilakukan peneliti kepada perwakilan dari kelas Matematika 1.2 semester 3 terkait frekuensi tugas yang diberikan oleh dosen di perpustakaan, diperoleh kesimpulan bahwa dosen Fakultas Tarbiyah dan keguruan sering memberikan tugas-tugas yang mengacu pada keberadaan perpustakaan fakultas. Tugas-tugas tersebut melibatkan mahasiswa secara langsung untuk lebih mengenal perpustakaan fakultas. Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dirasakan butuh pengarahan dari dosen saat mendapatkan tugas dari dosen. Hal ini terlihat dari jawaban responden pada butir pertanyaan 5 bahwa sebagian besar responden, yaitu 46% (23 orang) menyatakan dosen sering memberikan pengarahan saat memberikan tugas di perpustakaan sekolah, 24% (12 orang) menyatakan sangat sering, 30% (15 orang) menyatakan jarang, dan tidak ada responden yang menyatakan tidak pernah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 5. Frekuensi Pengarahan Dosen Saat Memberikan Tugas Di Perpustakaan

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Sering	12	24%
2.	Sering	23	46%
3.	Jarang	15	30%
4.	Tidak Pernah	0	0%
Total		50%	100%

Berdasarkan tabel jawaban di atas, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 70% (35 orang) menyatakan bahwa dosen sering memberikan pengarahan pada saat memberikan tugas, sedangkan sebanyak 30% (15 orang) menyatakan jarang dengan pengarahan yang diberikan dosen saat memberikan tugas. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar

responden menyatakan sepakat dengan kapasitas dosen untuk memberikan pengarahan tugas secara rutin kepada mahasiswanya.

Selanjutnya dari hasil wawancara secara mendalam yang dilakukan peneliti kepada perwakilan dari kelas Matematika 3.4 semester 3 terkait pengarahan yang diberikan dosen di perpustakaan fakultas, diperoleh kesimpulan bahwa pada umumnya dosen memberikan bimbingan dan arahan secara bertahap agar mahasiswa tidak mengalami kesulitan dalam pencarian informasi dan pengetahuan, khususnya dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dirasakan cukup kritis dalam mencari wawasan, pengetahuan dan informasi sehingga memberikan respon yang positif bagi para mahasiswa. Hal ini terlihat dari jawaban responden pada butir pertanyaan 6 bahwa sebagian besar responden, yaitu 52% (26 orang) menyatakan setuju dengan respon positif dari para mahasiswa terhadap frekuensi tugas yang diberikan oleh dosen, 24% (12 orang) menyatakan sangat setuju, 24% (12 orang) menyatakan tidak setuju, dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Respon Positif Mahasiswa Terhadap Frekuensi Tugas

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju	12	24%
2.	Setuju	26	52%
3.	Tidak Setuju	12	24%
4.	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		50	100%

Berdasarkan tabel jawaban responden di atas, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 76% (38 orang) menyatakan setuju dengan adanya respon positif para siswa terhadap frekuensi tugas yang diberikan oleh dosen, sedangkan sebanyak 24% (12 orang) menyatakan tidak setuju dengan respon positif mahasiswa terhadap frekuensi tugas yang diberikan oleh dosen. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan sepakat dengan kapasitas mahasiswa untuk memberikan respon terhadap frekuensi tugas dari dosen.

Selanjutnya dari hasil wawancara secara mendalam yang dilakukan penulis kepada perwakilan dari Kelas Matematika 1.2 semester 3 terkait

dampak yang diterima mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dalam mendapatkan tugas dari dosen di perpustakaan Fakultas, di peroleh kesimpulan bahwa tugas yang diberikan dosen di perpustakaan sekolah memberikan respon yang positif bagimahasiswanya. Mahasiswa mampu mendapatkan banyak informasi pengetahuan dan wawasan yang di dalamnya terdapat banyak manfaat ilmu. Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan tugas yang paling banyak diberikan oleh dosen yang bersangkutan kepada para siswa untuk mencari referensi di perpustakaan. Hal itu dapat dilihat dari jawaban responden pada butir pertanyaan 7 bahwa sebagian besar responden, yaitu 74% (37 orang) menyatakan mata pelajaran Struktur aljabar yang paling sering dosen berikan untuk mencari referensi di perpustakaan, 14% (7 orang) menyatakan mata pelajaran Kalkulus lanjut, 10% (5 orang) menyatakan mata pelajaran statistik, dan 2% (1 orang) menyatakan kapita selekta II. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Mata Pelajaran dengan Frekuensi Tugas Tinggi

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1.	Struktur Aljabar	37	74%
2.	Statistik	5	10%
3.	Kalkulus Lanjut	7	14%
4.	Kapita Selekt II	1	2%
Total		50	100%

Berdasarkan hasil wawancara secara mendalam yang dilakukan penulis kepada perwakilan dari kelas Matematika 3.4 semester 3 terkait dengan mata pelajaran yang mempunyai frekuensi paling tinggi dalam pemberian tugas di perpustakaan fakultas, di peroleh kesimpulan bahwa tugas mata pelajaran Struktur aljabar merupakan yang paling sering dosen berikan di perpustakaan sekolah. Koleksi yang ada di perpustakaan dirasakan kurang sesuai dengan apa yang dibutuhkan mahasiswa terkait tugas yang diberikan dosen. Hal ini terlihat dari jawaban responden pada butir pertanyaan 8 bahwa sebagian besar responden, 52% (26 orang) menyatakan kurang setuju dengan kesesuaian koleksi di perpustakaan, 24% (12 orang) menyatakan sangat tidak setuju, 24% (12 orang) menyatakan setuju, dan tidak ada responden yang menyatakan sangat setuju. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 8. Kesesuaian Koleksi yang Dibutuhkan Mahasiswa Terhadap Tugas Dosen

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat setuju	0	0%
2.	Setuju	12	24%
3.	Tidak setuju	26	52%
4.	Sangat tidak setuju	12	24%
Total		50	100%

Berdasarkan tabel jawaban di atas, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 76% (38 orang) menolak anggapan bahwa koleksi di perpustakaan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dalam kaitannya tugas yang diberikan dosen, sedangkan 24% (12 orang) menyatakan bahwa koleksi di perpustakaan sesuai dengan kebutuhan untuk mencari referensi tugas yang diberikan dosen.

Selanjutnya dari hasil wawancara secara mendalam yang dilakukan penulis kepada perwakilan dari kelas Matematika 3.4 semester 3 terkait keterbatasan koleksi yang dibutuhkan mahasiswa dalam memenuhi tugas yang diberikan dosen, di peroleh kesimpulan bahwa koleksi di perpustakaan belum cukup memenuhi kebutuhan mahasiswa dalam mencari referensi tugas yang diberikan dosen.

#### c. Pemanfaatan Koleksi

Keaktifan mahasiswa dalam memanfaatkan koleksi dapat diukur pada frekuensi mahasiswa dalam meminjam buku di perpustakaan. Hal ini terlihat dari jawaban responden pada butir pertanyaan 9 bahwa sebagian besar responden, yaitu 52% (26 orang) menyatakan dalam seminggu sering meminjam buku di perpustakaan sekolah, 30% (15 orang) menyatakan sangat sering meminjam buku tiap minggunya, 20% (8 orang) menyatakan jarang, dan 2% (1 orang) menyatakan tidak pernah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 9. Frekuensi meminjam Buku di Perpustakaan dalam Seminggu

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Sering	15	26%
2.	Sering	26	54%
3.	Jarang	8	20%
4.	Tidak Pernah	1	0%
Total		50	100%

Berdasarkan tabel jawaban responden di atas, mengindikasikan bahwa hampir seluruh responden pernah meminjam buku di perpustakaan, yaitu 80% (40 orang) menyatakan sering meminjam buku di perpustakaan tiap minggunya. Sedangkan 20% (10 orang) menyatakan jarang meminjam buku di perpustakaan.

Selanjutnya dari hasil wawancara secara mendalam yang dilakukan penulis kepada perwakilan dari kelas Matematika 1.2 semester 3 terkait tingkat keseringan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dalam meminjam buku di perpustakaan sekolahtiap minggunya, diperoleh kesimpulan bahwa mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tergolong cukup sering meminjam buku di perpustakaan fakultas. Buku yang dipinjam juga berkaitan dengan tugas yang diberikan oleh dosen, sehingga memungkinkan mahasiswa untuk termotivasi untuk meminjam buku.

Tingkat kesadaran mahasiswa untuk berkunjung ke perpustakaan sekolah dirasakan cukup tinggi, mengingat kewajiban terhadap tugas yang diberikan oleh dosen. Hal ini terlihat dari dari jawaban responden pada butir pertanyaan 10 bahwa sebagian besar responden, yaitu 56% (28 orang) menyatakan setuju berkunjung ke perpustakaan atas kemauan sendiri, 36% (18 orang) menyatakan sangat setuju, 8% (4 orang) menyatakan tidak setuju, dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 10. Berkunjung ke Perpustakaan Atas Kemauan Sendiri

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju	18	36%
2.	Setuju	28	56%
3.	Tidak Setuju	4	8%
4.	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		50	100%

Berdasarkan tabel jawaban responden di atas, dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh responden, yaitu 92% (46 orang) menyatakan setuju apabila berkunjung atas kemauan sendiri, sedangkan sebanyak 8% (4 orang) menyatakan tidak setuju apabila berkunjung atas kemauan sendiri, artinya masih adanya dorongan dari luar.

Berdasarkan hasil wawancara secara mendalam yang dilakukan penulis kepada perwakilan dari kelas Matematika 3.4 semester 3 terkait

kesadaran mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan untuk berkunjung ke perpustakaan sekolah, diperoleh kesimpulan bahwa sebagian besar mahasiswa memilih berkunjung ke perpustakaan fakultas atas kemauan sendiri tanpa ada dorongan dari luar. Pemilihan jenis koleksi yang disarankan dosen dirasakan cukup memberikan dampak positif terhadap frekuensi tugas yang diberikan dosen. Hal ini terlihat dari jawaban responden pada butir pertanyaan 11 bahwa sebagian besar responden, yaitu 70% (35 orang) menyatakan setuju dengan saran dosen terhadap jenis koleksi dalam rangka mencari referensi tugas, 24% (12 orang) menyatakan sangat setuju, 6% (3 orang) menyatakan tidak setuju, dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 11. Pemilihan Koleksi yang Disarankan Dosen dalam Pemberian Tugas

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju	12	24%
2.	Setuju	35	70%
3.	Tidak Setuju	3	6%
4.	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		50	100%

Berdasarkan tabel jawaban responden di atas, dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh responden, yaitu 94% (47 orang) menyatakan setuju dengan koleksi yang disarankan oleh dosen, sedangkan sebanyak 6% (3 orang) menyatakan tidak setuju dengan koleksi yang disarankan oleh dosen.

Berdasarkan hasil wawancara secara mendalam yang dilakukan penulis kepada perwakilan dari kelas Matematika 3,4 semester 5 terkait koleksi yang disarankan dosen dalam rangka mencari referensi tugas, diperoleh kesimpulan bahwa sebagian besar mahasiswa mendukung penuh terhadap jenis koleksi yang disarankan dosen dalam rangka mencari referensi tugas. Keragaman koleksi di perpustakaan sekolah dirasakan sudah cukup memadai secara kualitas yang dapat ditampilkan. Pengertian kualitas di sini adalah bagaimana koleksi tersebut mengikuti perkembangan terbaru, menyangkut kelengkapan koleksi, serta ketersediaan koleksi yang benar-benar dibutuhkan oleh pemustaka. Hal ini terlihat dari jawaban responden pada butir pertanyaan 12 bahwa sebagian responden, yaitu 48%



(24 orang) menyatakan setuju dengan kualitas koleksi di perpustakaan fakultas, 38% (19 orang) menyatakan sangat setuju, 14% (7 orang) menyatakan tidak setuju, dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 12. Tingkat Kualitas Koleksi Perpustakaan Sudah Memadai

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju	19	38%
2.	Setuju	24	14%
3.	Tidak Setuju	7	8%
4.	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		50	100%

Berdasarkan tabel jawaban responden di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden, yaitu 86% (43 orang) menyatakan keragaman koleksi di perpustakaan fakultas sudah cukup memadai dari segi kualitas, sedangkan sebanyak 14% (7 orang) menyatakan keragaman koleksi di perpustakaan sekolah kurang memadai dari segi kualitas.

Selanjutnya dari hasil wawancara secara mendalam yang dilakukan penulis kepada perwakilan dari kelas Matematika 1.2 semester 3 terkait kualitas koleksi di perpustakaan sekolah, di peroleh kesimpulan bahwa rata-rata koleksi yang ada di perpustakaan sudah sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, meskipun ada sedikit beberapa yang perlu dibenahi dan di tambahkan. Hal tersebut nantinya akan merangsang mahasiswa untuk berkunjung ke perpustakaan.

#### d. Kualitas

Sistem pencarian koleksi yang dibutuhkan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan cukup efektif apabila memahami pemanfaatannya. Hal ini terlihat dari jawaban responden pada butir pertanyaan 13 bahwa sebagian besar responden, yaitu 54% (27 orang) menyatakan setuju dengan keefektifan sistem pencarian koleksi perpustakaan, 36% (18 orang) menyatakan sangatsetuju, 10% (5 orang) menyatakan tidak setuju, dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 13. Keefektifan Sistem Pencarian Koleksi Perpustakaan

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju	18	36%
2.	Setuju	27	54%
3.	Tidak Setuju	5	10%
4.	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		50	100%

Berdasarkan tabel jawaban responden di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden, yaitu 90% (45 orang) menyatakan sistem pencarian koleksi perpustakaan sudah cukup memadai, sedangkan sebanyak 10% (5 orang) beranggapan bahwa sistem pencarian koleksi belum cukup memadai.

Selanjutnya dari hasil wawancara secara mendalam yang dilakukan penulis kepada perwakilan dari kelas 1.2 semester 1 terkait keefektifan sistem pencarian koleksi perpustakaan, di peroleh kesimpulan bahwa dalam mencari koleksi yang dibutuhkan siswa tidak banyak mengalami kesulitan karena sudah menggunakan sistem komputerisasi.

Hal yang diperlukan untuk menjalin interaktif yang positif antara keberadaan perpustakaan dengan siswa adalah dukungan kerja sama antarpihak sekolah, dosen, dan pustakawan dalam memperkenalkan koleksi paling mutakhir yang dimiliki perpustakaan. Hal ini terlihat dari jawaban responden pada butir pertanyaan 14 bahwa sebagian besar responden, yaitu 54% (27 orang) menyatakan sangat setuju adanya kerjasama antara pihak sekolah, dosen, dan pustakawan dalam memperkenalkan koleksi paling mutakhir yang dimiliki perpustakaan, 38% (19 orang) menyatakan setuju, 8% (4 orang) menyatakan tidak setuju, dan tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 14. Kerja sama Antara Fakultas, Dosen, dan Pustakawan dalam Pengenalan Koleksi Paling Mutakhir

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Setuju	27	54%
2.	Setuju	19	38%
3.	Tidak Setuju	4	8%
4.	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		50	100%

Berdasarkan tabel jawaban responden di atas, dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh responden, yaitu 92% (46 orang) setuju dan mendukung kerja sama antara pihak sekolah, dosen, dan pustakawan dalam memperkenalkan koleksi paling mutakhir yang dimiliki perpustakaan, sedangkan sebanyak 8% (4 orang) menyatakan tidak setuju dan kurang mendukung kerja sama antara pihak sekolah, dosen, dan pustakawan dalam memperkenalkan koleksi paling mutakhir yang dimiliki perpustakaan.

Selanjutnya dari hasil wawancara secara mendalam yang dilakukan penulis kepada perwakilan dari kelas 1.2 semester 5 terkait kerjasama antara pihak fakultas, dosen, dan pustakawan dalam memperkenalkan koleksi paling mutakhir yang dimiliki perpustakaan, di peroleh kesimpulan bahwadibutuhkan adanya kerja sama antara pihak sekolah, dosen, dan pustakawan dalam memperkenalkan koleksi paling mutakhir yang dimiliki perpustakaan karena sebagian mahasiswa masih menyadari kurangnya pemahaman dalam pengenalan koleksi-koleksi mutakhir yang ada di perpustakaan.

### **Intensitas Kunjungan Perpustakaan**

Variabel intensitas kunjungan perpustakaan dalam penelitian ini diukur dengan beberapa indikator, yaitu: frekuensi kunjungan, alasan berkunjung.

Selanjutnya mengenai tanggapan responden terhadap variabel Intensitas Kunjungan dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini.

#### **a. Frekuensi Kunjungan**

Intensitas berkunjung mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dirasakan cukup tinggi dalam tiap minggunya. Hal ini terlihat dari jawaban responden pada butir pertanyaan 15 bahwa sebagian besar responden, yaitu 54% (27 orang) menyatakan sebulan lebih dari 10 kali berkunjung ke perpustakaan, 44% (22 orang) menyatakan sebulan 6-10 kali, 2% (1 orang) menyatakan sebulan 1-5 kali, dan tidak ada responden yang menyatakan tidak pernah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 15. Frekuensi Berkunjung ke Perpustakaan

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1.	Sebulan > 10 Kali	27	54%
2.	Sebulan 6-10 Kali	22	44%
3.	Sebulan 1-5 Kali	1	2%

4.	Tidak Pernah	0	0%
	Total	50	100%

Berdasarkan hasil wawancara secara mendalam yang dilakukan penulis kepada perwakilan dari kelas Matematika 1.2 semester 3 terkait intensitas berkunjung mahasiswa ke perpustakaan, diperoleh kesimpulan bahwa frekuensi kunjungasiswa ke perpustakaan cukup tinggi yaitu sebulan rata-rata mencapai 6 - 10kali.

#### b. Alasan Berkunjung

Tugas-tugas yang diberikan oleh dosen dirasakan cukup beralasan dalam memacu mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan untuk berkunjung ke perpustakaan sekolah. Hal ini terlihat dari jawaban responden pada butir pertanyaan 16 bahwa sebagian responden, yaitu 54% (27 orang) menyatakan adanya tugas dari dosen yang menjadi alasan berkunjung ke perpustakaan, 32% (16 orang) menyatakan adanya kebutuhan informasi untuk memperkaya pengetahuan, 8% (4 orang) menyatakan senang dengan fasilitas yang ada, dan 6% (3 orang) menyatakan mengantar teman menjadi alasan berkunjung ke perpustakaan fakultas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 16. Alasan Berkunjung ke Perpustakaan Sekolah

No	Jawaban Responden	Frekuensi	Persentase
1.	Kebutuhan Informasi	16	32%
2.	Ada Tugas dari Dosen	27	54%
3.	Senang dengan Fasilitas	4	8%
4.	Mengantar Teman	3	6%
	Total	50	100%

Berdasarkan hasil wawancara secara mendalam yang dilakukan penulis kepada perwakilan dari kelas Matematika 3.4 semester 5 terkait alasan berkunjung ke perpustakaan, diperoleh kesimpulan bahwa tugas yang diberikan oleh dosen menjadi alasan utama mahasiswa untuk berkunjung ke perpustakaan. Akan tetapi tidak sedikit pula ada yang memberikan pernyataan kebutuhan informasi dan pengetahuan ikut mempengaruhi timbulnya keinginan untuk berkunjung ke perpustakaan.

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian terhadap variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini akan diberikan kesimpulan pada masing-masing variabel dengan menentukan skor interval kelas terlebih dahulu pada masing-masing variabel penelitian. Interval kelas adalah batas bawah dan batas atas dari suatu kelas (kategori). Menurut Suharyadi (2003: 27) interval kelas ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval Kelas} = \frac{\text{Nilai terbesar} - \text{Nilai terkecil}}{\text{Jumlah kelas}}$$

a. Variabel Pemberian Tugas - Tugas

Skor variabel pemberian tugas- tugas

Minimal = 2,33

Maksimal = 3,92

Jumlah Kelas = 4

Interval =  $\frac{(3,92 - 2,33)}{4} = 0,4$

Tabel 17. Tabel Skor Variabel Pemberian Tugas-Tugas

Skor	Kode	Skala
2,33 - 2,73	1	Tidak baik
2,74 - 3,13	2	Kurang baik
3,14 - 3,53	3	Baik
3,54 - 3,93	4	Sangat baik

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner yang dibagikan, dapat diketahui kesimpulan tanggapan mengenai pemberian tugas-tugas pada tabel berikut:

Tabel 18. Kesimpulan Hasil Penelitian Variabel Pemberian Tugas-Tugas

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Tidak baik	6	12%
2.	Kurang baik	17	34%
3.	Baik	18	36%
4.	Sangat baik	9	18%
Total		50	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden yang berjumlah 18 responden (36%) mempersepsikan bahwa Pemberian Tugas-tugas yang diberikan oleh dosen di Fakultas Tarbiyah

dan Keguruan tergolong baik. Dapat diinterpretasikan dari hasil penelitian bahwa Pemberian Tugas-Tugas oleh dosen kepada mahasiswa di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan mendukung keaktifan mahasiswa dan pengaruh positif antara mahasiswa dan fungsi perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

b. Variabel Intensitas Kunjungan

Skor variabel intensitas kunjungan perpustakaan

Minimal = 2,00

Maksimal = 4,00

Jumlah Kelas = 4

Interval =  $\frac{(4,00 - 2,00)}{4} = 0,50$

Tabel 19. Skor Variabel Intensitas Kunjungan

Skor	Kode	Skala
2,00 – 2,50	1	Tidak baik
2,51 – 3,00	2	Kurang baik
3,01 – 3,50	3	Baik
3,51 – 4,00	4	Sangat baik

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner yang dibagikan, dapat diketahui kesimpulan tanggapan mengenai intensitas kunjungan pada tabel berikut:

Tabel 20. Kesimpulan Hasil Penelitian Variabel Intensitas Kunjungan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Tidak baik	5	10%
2.	Kurang baik	16	32%
3.	Baik	20	40%
4.	Sangat baik	9	18%
Total		50	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden yang berjumlah 20 responden (58%) mempersepsikan bahwa intensitas kunjungan perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tergolong baik. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran mahasiswa untuk berkunjung ke perpustakaan sekolah sudah baik, maka dapat diinterpretasikan dari hasil penelitian ini bahwa masing-masing mahasiswa

memiliki visi dan misi yang jelas untuk berkunjung ke perpustakaan sekolah, kemudian hal itu meningkatkan frekuensi kunjungan perpustakaan.

Selanjutnya berdasarkan kesimpulan keseluruhan hasil wawancara secara mendalam yang dilakukan penulis kepada perwakilan semester 3 dan 5, dapat disimpulkan bahwa siswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan memberikan respon positif terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh dosen dengan rutin berkunjung ke perpustakaan dan memanfaatkan koleksi yang ada. Kesadaran mahasiswa untuk berlomba-lomba memperoleh banyak informasi dan pengetahuan dirasakan pula cukup tinggi, mengingat sebagian besar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan adalah mahasiswa-mahasiswiberprestasi.

### **Analisis Kuantitatif**

Pembahasan analisis kuantitatif dalam penelitian ini diawali dengan uraian mengenai hasil analisis model penelitian dengan analisis regresi linier sederhana, selanjutnya uji signifikansi koefisien korelasi, dan analisis koefisien determinasi.

Angka-angka yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan metode statistik, perhitungan dilakukan dengan bantuan program SPSS (Statistical Product and Service Solutions).

#### **a. Analisis Regresi**

Analisis regresi digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah  $Y = a + bX$ .

Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien untuk variabel independen (pemberian tugas-tugas). Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen (intensitas kunjungan) dengan suatu persamaan. Untuk mengetahui hasil perhitungan model persamaan regresi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 21. Analisis SPSS

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.889	.897		2.106	.040
Pemberian Tugas-tu	.125	.023	.610	5.336	.000

a. Dependent Variable: Intensitas Kunjungan

Dari tabel coefficients di atas kolom B pada constant (a) adalah 1,889 sedangkan (b) adalah 0,125. Sehingga persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut,  $Y = 1,889 + 0,125X$ .

Dari persamaan regresi di atas dapat diketahui bahwa ada pengaruh signifikan antara variabel pemberian tugas-tugas (X) dengan variabel intensitas kunjungan (Y), di mana apabila nilai pemberian tugas-tugas naik satu satuan maka nilai intensitas kunjungan akan meningkat 0,125 satuan. Artinya dengan semakin meningkatnya pemberian tugastugas maka intensitas kunjungan semakin tinggi, begitu juga sebaliknya.

#### b. Uji Signifikansi Korelasi

Uji Signifikansi Koefisien Korelasi untuk menguji apakah besarnya atau kuatnya hubungan antar variabel yang diuji sama dengan nol. Apabila besar hubungan sama dengan nol, hal tersebut menunjukkan bahwa hubungan antar variabel sangat lemah, begitupun juga sebaliknya.

Hasil perhitungan Uji Signifikansi Koefisien Korelasi diambil dari tabel hasil analisis regresi. Dari hasil tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil analisis regresi menunjukkan t-hitung (5,336) lebih besar dari t-tabel (1,6772), maka dapat diinterpretasikan bahwa ada pengaruh signifikan antara variabel pemberian tugas-tugas dengan variabel intensitas kunjungan di perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

#### c. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengukur dan menjelaskan besarnya persentase pengaruh variabel bebas atau variabel prediktor terhadap variabel terikatnya. Berikut ini adalah tabel yang menjelaskan besarnya pengaruh variabel pemberian tugas-tugas terhadap variabel intensitas kunjungan.

Tabel 22. Analisis SPSS



**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.610 <sup>a</sup>	.372	.359	.77152

a. Predictors: (Constant), Pemberian Tugas-tugas

b. Dependent Variable: Intensitas Kunjungan

Dari hasil tabel di atas besarnya adjusted  $r^2$  adalah 0,359. Hal ini berarti 36% variasi intensitas kunjungan bisa dijelaskan oleh variasi dari variabel pemberian tugas-tugas, sedangkan sisanya (100% - 36% = 64%) dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model.

## SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan mengenai korelasi pemberian tugas mandiri kepada Mahasiswa jurusan pendidikan matematika dengan keberadaan perpustakaan kampus pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar pada pembahasan sebelumnya, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan presentase hasil analisis diskriptif dapat diketahui kategori hasil penelitian per variabel, yaitu:
  1. Variabel pemberian tugas-tugas memperlihatkan hasil pada kategori baik dengan jumlah persentase sebesar 36% (18 responden).
  2. Variabel intensitas kunjungan memperlihatkan hasil pada kategori baik dengan persentase sebesar 40% (20 responden).
- b. Dari hasil analisis regresi, dapat ditunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara sistem pemberian tugas-tugas dengan intensitas kunjungan dengan t-hitung (5,336) lebih besar dari t-tabel (1,6772).
- c. Adanya pemberian tugas-tugas dalam meningkatkan intensitas kunjungan Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan memberikan kontribusi yang cukup besar. Besarnya kontribusi yang diberikan berdasarkan hasil perhitungan analisis koefisien determinasi adalah sebesar 36%, sedangkan selebihnya (64%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, M. (1990). *Kamus lengkap bahasa Indonesia moderen*. Cet.IV; Jakarta: Pustaka Amani.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bafadal, I. (1992). *Pengelolaan perpustakaan sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. (1989). UU No. 2 Tahun 1989, *Tentang sistem pendidikan*.
- Eriyanto. (2007). *Teknik sampling: analisis opini publik*. Yogyakarta: LkiS.
- Kamus Bahasa Indonesia. (2005). *Pusat pembinaan pengembangan bahasa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Keraf, G. (1980). *Komposisi*. Ende: Nusa Indah.
- Lasa, H. (1998). *Kamus istilah perpustakaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.